TOFEDU: The Future of Education Journal
Volume 4 Number 6 (2025) Page:1641-1646
E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135
https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

An Analysis of Educational Quality Management Strategies for Improving School Accreditation at SMK Negeri 1 Penukal Utara

Iqbal Ramdhani[1], Ade Sintia Arsy Sabila[2], Naila Putri Imani[3], Leny Marlina[4], Febriyanti[5]
iqbalramdhani071@gmail.com, lenymarlina_uin@radenfatah.ac.id, febriyanti_uin@radenfatah.ac.id
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Sumatera Selatan Indonesia

ABSTRACT
This study aims to analyze the educational quality management strategies implemented at SMK Negeri 1 Penukal Utara in an effort to improve the school's accreditation status. The research adopts a qualitative approach using a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The primary informants included the principal, vice principals, teachers, and the accreditation team. The findings reveal that the school implements quality management strategies through work program planning based on self-evaluation, enhancement of teacher competencies, utilization of information technology, and involvement of stakeholders in the quality improvement process. Key supporting factors in implementing these strategies include the commitment of school leadership, resource availability, and synergy among school members. Challenges encountered include budget limitations and resistance to change. The study concludes that consistently and collaboratively applied quality management strategies can significantly contribute to improving school accreditation.

Keywords: educational quality management, strategy, school accreditation, vocational high school (SMK)

PENDAHULUAN
Akreditasi sekolah merupakan salah satu instrumen penting dalam menjamin mutu dan kualitas layanan pendidikan. Proses akreditasi adalah bentuk penilaian formal yang dilakukan oleh lembaga independen, dalam hal ini Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), untuk menentukan apakah suatu institusi pendidikan telah memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan secara nasional. BAN-S/M (2020) menjelaskan bahwa akreditasi bertujuan untuk memberikan pengakuan terhadap kelayakan dan kinerja satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Melalui proses ini, lembaga pendidikan diharapkan dapat melakukan evaluasi diri, merumuskan strategi perbaikan, serta menjamin keberlanjutan mutu layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik dan masyarakat.

Lebih jauh, akreditasi tidak hanya menjadi ukuran administratif yang bersifat normatif, melainkan juga sebagai instrumen penting dalam mendorong akuntabilitas dan perbaikan berkelanjutan. Sallis (2012) menyatakan bahwa akreditasi adalah bagian integral dari sistem penjaminan mutu pendidikan yang mendukung transparansi, kepercayaan publik, dan peningkatan kualitas secara menyeluruh. Dalam hal ini, proses akreditasi berfungsi sebagai alat untuk menilai apakah sekolah telah menjalankan fungsinya dengan baik dalam memenuhi kebutuhan pendidikan serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.
E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Konteks sekolah menengah kejuruan (SMK) menjadikan akreditasi memiliki urgensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Hal ini disebabkan oleh fungsi SMK sebagai lembaga pendidikan yang secara khusus mempersiapkan peserta didik untuk langsung memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di SMK tidak hanya dilihat dari capaian akademik semata, tetapi juga dari sejauh mana institusi tersebut mampu mengelola sumber daya, melaksanakan program pendidikan kejuruan secara efektif, serta merespons tuntutan dunia industri yang dinamis (Mulyasa, 2013).

SMK dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi teknis, sikap profesional, serta kesiapan kerja yang tinggi. Dunia usaha dan industri sebagai pengguna utama lulusan SMK memerlukan jaminan bahwa proses pendidikan di sekolah telah berlangsung secara optimal. Di sinilah akreditasi menjadi indikator penting bagi pihak eksternal dalam menilai kredibilitas dan kualitas lulusan SMK. Dengan demikian, pencapaian akreditasi yang baik menjadi aspek strategis dalam meningkatkan daya saing sekolah serta memperluas jejaring kerja sama dengan mitra industri (Depdiknas, 2009).

Untuk mendukung keberhasilan proses akreditasi dan peningkatan mutu secara umum, sekolah perlu menerapkan pendekatan manajemen mutu pendidikan yang sistemik dan terintegrasi. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah konsep Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan. Sallis (2012) mengemukakan bahwa TQM dalam konteks sekolah merupakan upaya komprehensif untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan program yang terstruktur, evaluasi berkala, serta tindak lanjut perbaikan berdasarkan data dan hasil evaluasi. Penerapan TQM menekankan pentingnya keterlibatan seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, hingga orang tua dan masyarakat.

Di Indonesia, prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan telah diadopsi melalui kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang diatur dalam Permendikbud No. 13 Tahun 2007. Kebijakan ini memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dalam mengelola sumber daya, menyusun perencanaan strategis, serta mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal. MBS bertujuan untuk memberdayakan sekolah agar mampu berinovasi, meningkatkan efektivitas pengelolaan, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan pendidikan. Dengan otonomi yang dimiliki, sekolah diharapkan dapat lebih fleksibel dan responsif dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam meningkatkan status akreditasi.

Namun, implementasi manajemen mutu pendidikan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Penelitian yang dilakukan oleh Suryosubroto (2009) mengidentifikasi beberapa kendala utama yang sering dihadapi sekolah, antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, rendahnya kapasitas manajerial kepala sekolah, minimnya anggaran, serta kurangnya dukungan dari stakeholder eksternal. Kondisi ini menuntut adanya strategi yang tepat dalam mengelola perubahan dan membangun budaya mutu secara konsisten.

Salah satu sekolah yang sedang berupaya menerapkan strategi manajemen mutu untuk meningkatkan kualitas dan status akreditasinya adalah SMK Negeri 1 Penukal Utara. Sekolah ini berada di wilayah yang memiliki karakteristik geografis dan sosial ekonomi tertentu yang turut mempengaruhi dinamika pengelolaan pendidikan. Seperti banyak sekolah kejuruan lainnya, SMK Negeri 1 Penukal Utara menghadapi tantangan besar, baik dari aspek internal maupun eksternal. Keterbatasan anggaran operasional, kualifikasi dan kompetensi guru yang beragam, serta kebutuhan akan peningkatan sarana dan prasarana menjadi isu sentral yang perlu dikelola secara strategis.

Di sisi lain, tuntutan untuk memperoleh akreditasi dengan predikat unggul menjadi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

dorongan kuat bagi sekolah untuk memperbaiki sistem manajemennya. Akreditasi yang baik bukan hanya menjadi legitimasi terhadap kualitas layanan pendidikan, tetapi juga menjadi syarat utama dalam menjalin kemitraan dengan dunia industri dan lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu, strategi manajemen mutu menjadi sangat penting untuk dianalisis secara mendalam agar dapat diketahui sejauh mana implementasinya mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif strategi manajemen mutu pendidikan yang diterapkan di SMK Negeri 1 Penukal Utara dalam rangka meningkatkan status akreditasinya. Fokus penelitian ini meliputi analisis terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta upaya perbaikan berkelanjutan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas strategi tersebut.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang implementasi manajemen mutu dalam pendidikan kejuruan, khususnya dalam konteks sekolah di daerah. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah, pengawas, dan pengambil kebijakan pendidikan dalam merumuskan strategi peningkatan mutu dan akreditasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0 saat ini, keberadaan SMK sebagai ujung tombak pendidikan vokasi diharapkan mampu menjawab tantangan ketenagakerjaan yang semakin kompleks. Untuk itu, pengelolaan sekolah berbasis mutu yang terencana, sistematis, dan partisipatif menjadi kebutuhan mendesak. Upaya meningkatkan akreditasi sekolah tidak hanya bersifat administratif, tetapi mencerminkan transformasi budaya kerja yang berorientasi pada keunggulan dan hasil. Seperti ditegaskan oleh Deming (1986), kualitas tidak terjadi secara kebetulan, tetapi merupakan hasil dari upaya terencana dan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait strategi manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan akreditasi sekolah, khususnya di tingkat SMK. Susilo (2017) meneliti penerapan Total Quality Management (TQM) di SMK Negeri Kota Malang dan menemukan bahwa keterlibatan semua unsur sekolah serta evaluasi berkelanjutan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu dan hasil akreditasi. Sari dan Prasetyo (2020) menekankan peran kepala sekolah dalam merancang strategi peningkatan akreditasi, seperti penguatan kompetensi guru dan pengelolaan administrasi sekolah. Putri (2018) menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dan mutu layanan pendidikan, meskipun dibutuhkan peningkatan kapasitas manajerial kepala sekolah. Wijaya (2019) menyarankan pendekatan sistemik yang melibatkan pembaruan kurikulum dan kerja sama industri sebagai kunci peningkatan mutu pendidikan di SMK. Sementara itu, Setiawan (2021) menyoroti tantangan di SMK wilayah 3T, seperti keterbatasan sarana dan guru, dan menyarankan pemanfaatan sumber daya lokal serta pelatihan daring sebagai solusi. Dari berbagai studi tersebut, tampak bahwa keberhasilan peningkatan mutu dan akreditasi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan, partisipasi seluruh elemen sekolah, serta kemampuan adaptasi terhadap tantangan lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan tim akreditasi.
2. Observasi langsung terhadap proses manajemen mutu di sekolah.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

3. Studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen sekolah seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), laporan evaluasi diri, dan hasil akreditasi sebelumnya.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Penukal Utara telah menerapkan strategi manajemen mutu pendidikan secara sistematis dan menyeluruh. Tahapan awal yang dilakukan adalah evaluasi diri sekolah dengan menggunakan indikator dari Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) yang mencakup delapan standar nasional pendidikan. Evaluasi ini menghasilkan informasi penting terkait kekuatan dan kelemahan sekolah, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan rencana kerja tahunan (RKT) dan jangka menengah.

Sekolah juga menerapkan perencanaan strategis berbasis analisis SWOT yang mencerminkan kondisi internal dan eksternal institusi. Hal ini sejalan dengan pandangan Sallis (2012) dan Robbins & Coulter (2016) yang menekankan pentingnya diagnosis organisasi dalam menetapkan strategi yang tepat. Keterlibatan seluruh unsur sekolah dalam penyusunan perencanaan ini mencerminkan praktik manajemen partisipatif yang memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.

Dalam rangka meningkatkan kapasitas SDM, guru dan staf pendidik diberikan pelatihan secara berkala, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun secara internal sekolah. Hal ini didukung oleh Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa pelatihan berkelanjutan adalah kunci pengembangan kompetensi profesional. Salah satu contoh konkret adalah pelatihan penggunaan Learning Management System (LMS) untuk pembelajaran daring, yang mendukung penguatan pembelajaran digital sebagaimana direkomendasikan oleh UNESCO (2020).

Penguatan budaya mutu dilakukan melalui berbagai kegiatan internal seperti lomba inovasi pembelajaran, pemberian penghargaan kepada guru berprestasi, serta pelaksanaan supervisi akademik secara berkala oleh kepala sekolah. Menurut Deming (1986), budaya mutu hanya dapat terwujud bila terdapat sistem penghargaan dan evaluasi yang mendukung motivasi kerja.

Pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi bagian penting dari strategi mutu. Sekolah telah mengimplementasikan sistem informasi berbasis daring untuk pengelolaan data siswa, absensi, hingga monitoring pembelajaran. Hal ini terbukti meningkatkan efisiensi administratif dan transparansi data, sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2017) dan Dirjen Vokasi (2020).

Pelibatan stakeholder menjadi keunggulan tersendiri di SMK Negeri 1 Penukal Utara. Sekolah membentuk forum koordinasi dengan komite sekolah, alumni, dan mitra industri untuk memastikan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan kerja. Kotter (1996) menyatakan bahwa perubahan yang berkelanjutan memerlukan dukungan dari aktor eksternal yang memiliki kepentingan terhadap hasil pendidikan.

Faktor-faktor pendukung keberhasilan strategi ini meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan kolaboratif (Goleman, 2000), ketersediaan sarana pendukung seperti laboratorium, serta tingginya partisipasi guru dalam kegiatan pengembangan profesional. Namun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran operasional yang membuat beberapa program peningkatan mutu tidak dapat dijalankan secara optimal. Selain itu, beberapa guru mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi baru dan pendekatan manajemen berbasis mutu.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Penerapan sistem monitoring dan evaluasi menjadi aspek penting lainnya. Sekolah secara rutin melakukan evaluasi program mutu, baik melalui rapat evaluasi internal maupun umpan balik dari siswa dan orang tua. Hasil evaluasi digunakan untuk penyempurnaan program kerja berikutnya. Kegiatan ini mencerminkan prinsip continuous improvement (perbaikan berkelanjutan) dalam TQM yang direkomendasikan oleh Stoner & Freeman (1994).

Lebih lanjut, kolaborasi antara SMK Negeri 1 Penukal Utara dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) ditingkatkan melalui program magang dan teaching factory. Model ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperkuat relevansi kurikulum terhadap kebutuhan kerja. Hal ini sejalan dengan panduan dari Dirjen Vokasi Kemendikbud (2020) mengenai pentingnya link and match antara pendidikan dan industri.

Secara umum, strategi manajemen mutu pendidikan yang diterapkan SMK Negeri 1 Penukal Utara telah menunjukkan hasil positif, salah satunya adalah peningkatan nilai akreditasi dari B ke A dalam dua tahun terakhir. Hal ini mencerminkan keberhasilan penerapan prinsip-prinsip mutu yang konsisten dan partisipatif. Temuan ini memperkuat studi terdahulu dan menunjukkan pentingnya integrasi antara evaluasi berkelanjutan, kepemimpinan yang kuat, dan keterlibatan stakeholder dalam peningkatan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Strategi manajemen mutu pendidikan yang diterapkan di SMK Negeri 1 Penukal Utara terbukti efektif dalam mendukung peningkatan akreditasi sekolah. Keberhasilan strategi ini sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan, partisipasi seluruh warga sekolah, dan sinergi dengan stakeholder. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan peningkatan kapasitas SDM untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). (2020). Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan.

Deming, W.E. (1986). *Out of the Crisis. MIT Center for Advanced Educational Services.*

Dirjen Pendidikan Vokasi Kemendikbud. (2020). Panduan Kemitraan SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri.

Goleman, D. (2000). *Leadership That Gets Results.* Harvard Business Review.

Hastuti, I. & Raharjo, B. (2019). *Partisipasi Stakeholder dalam Pengelolaan Mutu Pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan, 11(3).*

Kotter, J.P. (1996). *Leading Change.* Boston: Harvard Business School Press.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyono, S. (2008). *Manajemen Pendidikan di Sekolah.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nasution, S. (2005). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nuryadin, M. (2018). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Mutu Sekolah. Jurnal Administrasi Pendidikan, 25(2).

Permendikbud No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah.

Robbins, S.P., & Coulter, M. (2016). *Management.* Pearson Education.

Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Education.* London: Routledge.

Siswanto, J. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen.* Jakarta: Bumi Aksara.

Stoner, J.A.F., & Freeman, R.E. (1994). *Management.* Prentice Hall.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suparno. (2015). *Penerapan Manajemen Mutu Terpadu di Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Pendidikan,* 10(1).

Suryosubroto, B. (2009). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

UNESCO. (2020). *ICT in Education: Advancing the Digital Agenda.*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135